BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan bentuk pulsa tegangan induksi, hanya diperoleh dua bentuk pulsa yaitu pulsa Bipolar (28 data) dan pulsa Burst (200 data).
2. Bentuk tegangan induksi pulsa Bipolar cenderung memiliki tegangan puncak yang lebih besar dari pada pulsa Burst, dengan nilai tegangan puncak rata-rata sebesar 10,17 V sedangkan pada pulsa Burst sebesar 9,7 V.
3. Berdasarkan jenis petir awan ke bumi, tegangan induksi akibat petir CG- cenderung lebih besar daripada petir CG+, dimana nilai tegangan puncak rata-rata pulsa Bipolar dan Burst pada petir CG- lebih besar daripada petir CG+.
4. Diperoleh 53 data Tegangan Lebih (*Over-Voltage*) yang menghasilkan lonjakan tegangan dan berakibat pada tegangan yang melebihi dari 220V, dengan rata-rata tegangan lebih sebesar 10,29 V.
5. Pada data induksi sambaran petir, tegangan jala-jala tidak hanya mengalami tegangan lebih namun keseluruhan data induksi juga mengalami *Over-frequency*.

5.2 Saran

Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu:

1. Perlu dilakukan penelitian berkelanjutan untuk data bulan-bulan selanjutnya agar dapat diperoleh bentuk pulsa Unipolar, Bipolar, Burst, dan jenis petir CG+ yang lebih banyak dan lebih spesifik.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pembuatan proteksi terhadap induksi sambaran petir pada tegangan jala-jala.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA